

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Istilah IPA secara khusus sebagai Ilmu Pengetahuan Alam sangat beragam. *Conant* (dalam Usman, 2006: 1) mendefinisikan IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan.

IPA diyakini sebagai pelajaran yang penting dan sesuai dengan karakteristik siswa SD, karena IPA dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan Samatowa (2006: 78) mengemukakan bahwa dengan belajar IPA, dapat meningkatkan kemampuan siswa kearah sikap dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungan.

Namun pada kenyataannya untuk pembelajaran IPA di SD/MI belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena cara pengajaran guru yang konvensional (ceramah dan tanya jawab). Guru dalam mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah diPahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Unggulan Kota Gorontalo dalam pembelajaran mata pelajaran sains ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dikarenakan masih diterapkannya pembelajaran konvensional. Khususnya di kelas 4, penulis menemukan masih adanya kurang pahamnya siswa dalam pembelajaran IPA dalam materi tentang konsep energi alternatif, sehingga penulis

menyimpulkan perlu adanya metode yang lain selain metode konvensional yang telah diterapkan selama ini. Dengan asumsi bahwa apabila pembelajaran IPA hanya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah saja akan berimbas pada kurang pahamnya siswa terhadap materi itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPA konsep energi alternatif sesuai pegamatan penulis, masih banyak siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di MIM yaitu nilai minimal rata-rata yang diharapkan adalah 80 atau daya serap minimal 80%. Karena pencapaian nilai ulangan harian IPA yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu baru 18 orang siswa yang mencapai nilai standar KKM atau 43,90% sedangkan 23 orang siswa atau 56,10% masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal, oleh karena itu menurut penulis guru perlu perbaikan metode pembelajaran serta melakukan evaluasi untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Melihat rendahnya kondisi prestasi atau hasil belajar siswa dalam pemahaman materi dan penguasaan materi tentang energi alternatif pada pembelajaran IPA salah satu indikator menurut penulis dikarenakan guru kurang kreatif dalam penguasaan kelas, karena sekencang apapun suara guru tetap kurang mengendalikan kegaduhan siswa, guru kurang mampu dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran, guru masih menggunakan sistem yang klasik seperti ceramah dan juga pembelajaran dengan satu arah sehingga KBM terasa monoton dan membosankan, sehingga perlu adanya metode yang baru dalam penerapan pembelajaran IPA dan metode yang dianggap penulis bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA ini adalah metode inkuiri.

Alasan mendasar penulis dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri ini, karena akan mempermudah pemahaman siswa tentang konsep energi alternatif dalam pembelajaran IPA. Siswa bisa memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang merupakan tujuan akhir dari pembelajara. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia.

Untuk mengetahui benar tidaknya penerapan metode inkuiri ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi energi alternatif penulis mengagnkat sebuah

judul penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Energi Alternatif”. Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di Kelas 4 MIM Unggulan Wumialo Kota Gorontalo, penulis menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi didalam kelas ketika pembelajaran IPA sedang dilaksanakan, yakni :

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak berada di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan angka 80.
3. Siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan.
4. Guru kurang bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran *inkuiri*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sesuai pengamatan yang telah dilakukan agar penelitian akan lebih terarah, yakni : (1) bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo ? (2) apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep energi alteratif dalam mata pelajaran IPA?

D. Pemecahan Masalah

Dalam penyampaian pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep energi alternatif di kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo, penulis melakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan atau materi tentang konsep energi alternatif berupa catatan dan buku referensi yang berisi artikel tentang energi alternatif yang diambil diluar buku pedoman yang digunakan selama ini.
2. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam penggunaan metode inkuiri dan penerapannya pada materi energi alternatif.
3. Memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk mencari referensi tentang energi alternatif.
4. Mengadakan evaluasi untuk perbaikan ketahap selanjutnya.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh gambaran penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada konsep energi alternatif.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep energi alteratif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis adalah, 1) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo dan peneliti memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan inkuiri untuk pemahaman konsep penggunaan energi alternatif, 2) Hasil penelitian ini akan menjadikan guru kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pemahaman konsep penggunaan energi alternatif.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah buat sekolah, guru, siswa, maupun bagi peneliti itu sendiri. Bagi Sekolah manfaatnya adalah dengan tumbuhnya pemahaman siswa terhadap metode inkuiri maka diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan tujuan institusional dengan baik. Bagi guru manfaatnya adalah, a) Guru kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan inkuiri untuk pemahaman konsep penggunaan energi alternatif, b) Guru kelas 4 MIM Unggulan Kota Gorontalo memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pemahaman tentang penggunaan energi alternatif. Sedangkan bagi siswa manfaatnya adalah, a) dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep penggunaan energi alternatif terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar. b) mendapatkan pengalaman yang nyata dan dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep energi. Sedangkan bagi peneliti manfaatnya adalah dapat _memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

